

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih adalah **Pengembangan Desa Plumbon sebagai Desa Wisata berbasis Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat**. Untuk mengetahui maksud dari judul tersebut, setiap kata akan diuraikan pengertiannya:

Pengembangan : Merupakan proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Desa : Merupakan desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Plumbon : Merupakan suatu desa di Kecamatan Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia yang terkenal dengan tanaman akar wangi yang saat ini langka penanamannya. Desa ini terletak di antara jalan yang menghubungkan Karangpandan dan Tawangmangu (https://id.wikipedia.org/wiki/Plumbon,_Tawangmangu,_Karanganyar, 2019).

Wisata : Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno

disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001). Wisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Fandeli, 2001).

- Berbasis : Mempunyai basis; berdasarkan pada (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berbasis>, 2016).
- Edukasi : Merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Dewey,1944).
- Pemberdayaan : Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Shardlow, 1998).
- Masyarakat : Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul Pengembangan Desa Plumbon sebagai Desa Wisata berbasis Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu cara mengembangkan Desa Plumbon yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu tempat wisata atau rekreasi dengan kegiatan *refreshing* dan pendidikan

didalamnya bersamaan dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa dan memanfaatkan hasil kegiatan tersebut sebagai wisata.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Keselarasan Perkembangan Arsitektur dengan Kebutuhan akan Rekreasi dalam Kehidupan

Arsitektur merupakan bidang ilmu yang selalu berkembang baik dalam model bangunan, tipe bangunan, dan fungsi bangunan yang sejalan dengan kebutuhan kegiatan manusia dalam berkehidupan.

Manusia memiliki berbagai kegiatan primer, sekunder, dan tersier. Tak jarang wadah kegiatan tersebut membutuhkan tempat yang memiliki bentuk, tipe, fungsi dan suasana tertentu karena bangunan berfungsi sebagai wadah kegiatan-kegiatan yang menemukannya pada tempat yang khusus dan tertentu (Geoffrey Broadbent, 1980).

Salah satu kegiatan yang membutuhkan wadah khusus adalah rekreasi. Rekreasi bukanlah kegiatan primer, tetapi kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap psikologis manusia. Berekreasi dapat melepaskan beban pikiran, melepas penat, mendapatkan *feel* yang baru, pengetahuan, dan pengalaman lain sehingga seringkali rekreasi menghabiskan waktu dan biaya lebih. Rekreasi selalu berkaitan dengan tempat wisata. Saat ini banyak tempat wisata yang menyajikan berbagai kegiatan yang menarik dengan pemandangan yang indah, baik pemandangan alam maupun buatan, memberikan pengalaman edukasi, dan suasana yang berbeda di dalamnya.

Seiring waktu kegiatan wisata juga berkembang hingga terdapat banyak jenis wisata. Salah satu jenis wisata yang saat ini digandrungi adalah wisata edukasi. Wisata edukasi tidak hanya memberikan pengalaman berekreasi saja, namun juga memberikan pengetahuan dan wawasan terkait objek wisata didalamnya. Wisata edukasi biasanya banyak ditemui di desa-desa wisata atau museum.

1.2.2. Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Sudah sepantasnya masyarakat dan suatu wilayah seperti desa merupakan suatu komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan dalam perannya sebagai subyek dan obyek. Masyarakat merupakan pelaku yang mempengaruhi citra dan pandangan suatu desa. Perkembangan masyarakat sejalan dengan perkembangan suatu desa. Tidak dapat dipungkiri suatu desa yang maju dan berkembang memiliki masyarakat yang berpikiran terbuka dan selalu berinovasi.

Sudah menjadi keinginan seluruh desa di dunia untuk menjadi desa yang memiliki sistem yang baik didalamnya, baik sistem pemerintahan, pengelolaan sumber daya dan manusia, pengadaan, dan pemeliharaan. Sayangnya tidak semua hal tersebut dapat dicapai oleh semua desa.

Salah satunya Desa Plumbon, suatu desa kecil di provinsi Jawa Tengah yang menginginkan dirinya menjadi desa yang maju dan berkembang. Desa ini memiliki potensi yang baik, hanya saja sumber daya manusianya belum seluruhnya terorganisir dengan baik. Hal tersebut tentu mempengaruhi masa depan desa. Terlebih desa ini memiliki cita-cita untuk menjadi desa wisata. Perlu sumber daya manusia yang unggul dan mau berinovasi untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam mewujudkannya.

1.2.3. Desa Plumbon Berpotensi menjadi Desa Wisata

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan mempelajari keunikan dari setiap daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan pengertian edukasi berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, serta kertampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melihat penjabaran diatas, dapat disimpulkan pengertian dari wisata edukasi adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan menambah wawasan.



Gambar 1. Pemandangan alam Desa Plumbon
Sumber : Dokumestasi Pribadi, 2019

Desa Plumbon merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Desa ini di area perbukitan di Lereng Gunung Lawu. Desa Plumbon memiliki potensi yang bermacam-macam baik dari potensi sejarah, budaya dan tradisi, kuliner, aktivitas penduduk, hasil komoditi dan bentang alam. Potensi tersebut perlu dikembangkan untuk memberikan dampak yang positif bagi wilayah dan masyarakatnya. Desa Plumbon terkenal dengan wilayahnya yang menjadi wilayah

penanaman tanaman akar wangi dan tanaman atsiri, didukung dengan bentang alam yang indah dengan daeran perbukitan, masyarakat yang cukup ramah, dan infrastruktur yang sudah layak, saat ini Desa Plumbon memiliki cita-cita menjadi desa wisata.

Dahulu Desa Plumbon terkenal dengan Pabrik *Citronella* Indonesia-Bulgaria tahun 1963 yang dibangun dari tahun 1963-1967 berdasarkan kerjasama pemerintah Indonesia dan Bulgaria dan didukung menjadi pabrik penyedia minyak atsiri terbesar se-Asia pada masa Soekarno. Tahun 1967 terjadi gejolak pada pemerintahan saat itu yang berimbas pada naiknya nilai harga kebutuhan pangan dan menurunnya harga bahan baku minyak atsiri. Sehingga, petani di sekitar pabrik yang menanam tanaman atsiri sebagai bahan baku produksi minyak atsiri banyak merubah fungsi tanahnya untuk tanaman lain yang mampu menyokong kebutuhan pangan, seperti tanaman palawija, sayur dan buah. Seiring dengan gejolak tersebut, kegiatan produksi Pabrik Citronella semakin menurun dan berhenti karena minimnya bahan baku. Setelah itu pabrik menjadi mangkrak dan mengalami beberapa kali perpindahan kepemilikan, hingga berujung pada kepemilikan PT. Rumah Atsiri Indonesia.

1.2.4. Rumah Atsiri Indonesia sebagai Pengembang Desa Plumbon



Gambar 2. Rumah Atsiri Indonesia
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Rumah Atsiri Indonesia merupakan suatu tempat wisata edukasi dibawah kepemilikan PT. Rumah Atsiri Indonesia, berada di Jl. Watusambang, Dukuh Watusambang, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Wisata ini merupakan wisata yang menawarkan kegiatan refreshing dan edukasi dengan fasilitas lengkap dan MICE yang ada di dalamnya. Rumah Atsiri

Indonesia memiliki visi menjadi penggerak dalam pengembangan Minyak Atsiri khususnya sereh wangi (*Java Citronella*) di tawangmangu dan sekitarnya melalui pemberdayaan untuk kesejahteraan *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya, dengan misi mengembangkan pendidikan, melakukan pelatihan, riset dan pengembangan, produksi hilirasi terkait dengan minyak atsiri. Dari visi misi tersebut Rumah Atsiri Indonesia memiliki cita-cita sebagai pelopor pengembangan potensi Desa Plumbon dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat di dalamnya. Maka dari itu, Rumah Atsiri Indonesia menjadi wisata edukasi yang menjanjikan pengembangan yang berkerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan desa dan pembangunan desa wisata. Namun dalam kegiatan berwisata Rumah Atsiri memiliki kendala, kendala tersebut antara lain keterbatasan lahan untuk pengembangan kawasan Rumah Atsiri Indonesia, hubungan interaksi yang kurang baik dengan masyarakat, belum ada peran masyarakat di dalam kegiatannya, dan sistem pengolahan limbah yang belum maksimal dan dapat di reuse. Kendala tersebut didapatkan langsung dari pengakuan owner dan pendapat narasumber.

1.2.5. Isu Permasalahan Desa Plumbon dan Rumah Atsiri Indonesia

Semakin berkembangnya Rumah Atsiri Indonesia menandakan suatu kemajuan yang telah dicapai dengan baik. Sejak berdirinya hingga operasinya saat ini jenis kegiatan dan keluaran produk semakin beragam dan semakin baik. Ditengah Desa Plumbon, Rumah Atsiri Indonesia menjadi ikon wisata yang sedang populer di kalangan masyarakat, baik masyarakat domestic maupun luar negeri.

Bangunan Rumah Atsiri Indonesia yang tertutup dan terkesan susah dijangkau oleh mata dengan dihalangi tembok tinggi menandakan bahwa Rumah Atsiri Indonesia memiliki sistem keamanan yang baik. Namun, berbeda dengan pandangan masyarakat, bagi mereka Rumah Atsiri Indonesia cenderung menutup diri dan tidak mau membaaur dengan masyarakat. Cita-cita Rumah Atsiri Indonesia sebagai pihak yang ikut andil dalam pemberdayaan

masyarakat masih belum terlihat baik di mata masyarakat. Ditambah dengan kurang terlaksananya program Rumah Atsiri Indonesia yang akan mengajak masyarakat turut serta dalam kegiatan operasinya, yaitu program perekrutan anggota staff dan pekerja Rumah Atsiri Indonesia. Ketidak-terlaksananya tersebut bukan semata-mata keinginan Rumah Atsiri Indonesia, Rumah Atsiri Indonesia telah berupaya membuka lowongan pekerjaan yang dibuka untuk umum dan penerimaannya diutamakan masyarakat desa, namun kebanyakan dari masyarakat yang mendaftar tidak memenuhi standar pengetahuan, bakat, dan kemauan sesuai dengan SOP Rumah Atsiri Indonesia, dengan kata lain kualitas SDM Desa Plumbon masih belum sesuai dengan standar Rumah Atsiri Indonesia, sehingga Rumah Atsiri Indonesia terpaksa tidak meloloskan pendaftar. Hal tersebut ternyata disalahsangkai oleh masyarakat, mereka mengira bahwa ketidakditerimaannya adalah suatu penolakan secara mentah tanpa alasan. Dikarenakan hal tersebut terdapat suatu pembatas antara Rumah Atsiri Indonesia dan masyarakat.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, didapati suatu isu yang menjadi suatu permasalahan yang konkret. Isu tentang kurang baiknya hubungan masyarakat dengan pihak Rumah Atsiri Indonesia menjadi dasar dalam perancangan dan perencanaan Desa Wisata Plumbon sebagai desa wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang selain mampu memberikan fasilitas yang baik kepada pengunjung namun juga dapat memperbaiki hubungan masyarakat dengan Rumah Atsiri Indonesia, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan terstruktur dengan baik.

Permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

- a. Apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukan pengembangan terhadap Desa Plumbon agar dapat menjadi desa wisata

berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang dapat mewadahi setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawannya?

- b. Apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukan pengembangan terhadap Desa Plumbon yang secara kegiatan dan fisik dapat mempererat hubungan antara masyarakat dan Rumah Atsiri Indonesia?
- c. Bangunan apasaja yang dapat mewadahi seluruh kegiatan wisatawan, masyarakat dan pihak Rumah Atsiri Indonesia sehingga hubungan antara mereka menjadi kuat dan baik?
- d. Bagaimana konsep dan tampilan desa wisata tersebut?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a. Melakukan pengembangan Desa Plumbon sebagai Desa Wisata berbasis edukasi dan pengembangan masyarakat yang mampu mewadahi setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawannya.
- b. Melakukan pengembangan terhadap Desa Plumbon sebagai Desa Wisata yang memiliki suatu hubungan yang baik dan saling profit antara masyarakat dengan pihak Rumah Atsiri Indonesia. Sehingga, tidak ada lagi celah dan batasan yang berarti diantara keduanya.
- c. Menampilkan konsep untuk Desa Plumbon sebagai desa wisata berbasis edukasi dan pengembangan masyarakat.

1.4.2. Sasaran

Mendapatkan suatu konsep pengembangan Desa Plumbon agar menjadi desa wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi desa, kegiatan dan hasil pemberdayaan masyarakat sebagai atraksi wisata. Dengan demikian cita-cita desa dapat terwujud sehingga desa tersebut dapat berkembang dengan baik sejalan dengan kehidupan masyarakat dan

kegiatan pariwisata di dalamnya. Selain dapat berkembang sebagai pariwisata yang baik, sasaran lainnya adalah memperbaiki hubungan antara masyarakat dan Rumah Atsiri Indonesia, demikian dalam terlaksanakannya pariwisata di Desa Plumbon dapat menjadi suatu hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada pembuatan konsep Desa Plumbon sebagai desa wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, pengelolaan sumber daya manusia dan alam serta pemberdayaannya.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan pertama dengan cara turun langsung ke objek penelitian dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk mengetahui kondisi pasti yang ada dilapangan guna mengenal lebih dalam objek penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan secara fisik yang tampak apa adanya.

1.6.2. Study literatur

Study literatur merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dll guna mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian.

1.6.3. *Interview* (wawancara)

Interview merupakan metode wawancara dengan bertatap muka secara langsung dan membuka suatu obrolan dengan tanya jawab berdasarkan tema pembahasan penelitian untuk mendapatkan

data yang diinginkan. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak terkait dengan waktu yang telah disepakati.

1.7. Sistematika Penulisan

Merupakan gambaran sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan. Sistematika ini dibuat dengan jelas dan terstruktur sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang latar belakang, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan pengertian dari desa wisata, meliputi pengertian, macam-macam. kegiatan, komponen, syarat, tujuan, dan pola pengembangannya. Selain itu berisi tentang contoh-contoh pemberdayaan masyarakat, dan study kasus desa wisata yang telah berkembang baik.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang tinjauan Desa Plumbon, Rumah Atsiri Indonesia, dan dusun-dusun di Desa Plumbon.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN RANCANGAN

Bab ini berisi tentang penguraian penguraian konsep yang terdiri dari konsep makro dan mikro.